

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena secara keseluruhan hasil dari penelitian ini akan diolah dengan menganalisis perspektif masyarakat secara langsung. Penelitian kualitatif melakukan tugasnya dengan menafsirkan setiap hal yang terjadi di tengah masyarakat dan mengetahui makna dibalik kejadian yang dialami sehari-hari (Rijali, 2019, hlm. 82). Para antropolog dan sosiolog pertama kali menggunakan metode kualitatif pada awal abad ke-20. Selama periode tersebut, analisis kualitatif berorientasi kurang lebih pada obyektif deskripsi fenomena sosial dalam masyarakat atau dalam suatu budaya (Yuliani, 2018, hlm. 86).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian dianggap sebagai suatu pendekatan yang obyektif karena akan sangat kecil kemungkinannya peneliti melakukan spekulasi data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif menjabarkan keadaan apa adanya dan sewajarnya sesuai dengan data di lapangan. Penelitian kualitatif akan lebih dalam mengkaji suatu makna dibalik fakta yang ditemukan (Sirajuddin, 2017, hlm. 12). Menurut Strauss dan Corbin (2007:1) dalam (Nugrahani, 2014, hlm. 4), disebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Informan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan informasi terkait topik penelitian. Adapun pihak-pihak yang ditargetkan peneliti untuk menjadi bagian dari penelitian merupakan orang-orang yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini. Penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive* (bertujuan)

karena diperlukannya pertimbangan-pertimbangan tertentu (Nugrahani, 2014, hlm 56). Informasi yang didapatkan di lapangan diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan dibantu dengan studi literatur melalui berbagai sumber kajian. Peneliti juga menyusun instrumen pertanyaan yang diekstrak melalui kajian literatur agar pertanyaan yang diajukan dapat bersifat objektif sehingga peneliti menemukan jawaban yang sesuai dengan realitas pada masyarakat.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif guna menganalisis fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini didasari untuk menjawab pertanyaan bagaimana konstruksi sosial terhadap peran anak dalam masyarakat suku Batak berdasarkan pengalaman yang dikaji secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengungkapkan pandangan masyarakat mengenai peran anak dalam konstruksi sosial budaya di lingkungan keluarga suku Batak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai realitas konstruksi sosial budaya terhadap peran anak dalam keluarga suku Batak. Secara ringkas, dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif maksudnya ialah penelitian ini diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akan menarik suatu generalisasi yang merupakan kesimpulan dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018, hlm. 87)

Sejalan dengan penelitian kualitatif yang menekankan pada penafsiran makna, konstruksi sosial sendiri tercipta melalui hubungan yang terjadi di masyarakat. Sebuah keyakinan dan sudut pandang yang subjektif menjadi ter-objektif dalam kehidupan sosial (Ngangi, 2011, hlm. 4). Metode penelitian deskriptif pada umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel penelitian dengan akurat. Pemaparan pada dasarnya menyangkut variabel dalam penelitian sehingga akan diperoleh sajian

informasi yang lengkap tentang setiap variabel berdasarkan kategori yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Tujuan utama metode ini ialah untuk mempertegas situasi atau kondisi tertentu (Zaluchu, 2020, hlm. 33)

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan

Informan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan informasi terkait topik penelitian. Pihak-pihak yang ditargetkan peneliti untuk menjadi bagian dari penelitian merupakan orang-orang yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini. Penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive* (bertujuan) karena diperlukannya pertimbangan-pertimbangan tertentu (Nugrahani, 2014, hlm. 56). Adapun informan dalam penelitian ini ialah masyarakat perantauan bersuku Batak (selaku anak) di Kota Bandung dengan klasifikasi lama menetap paling singkat selama 1 tahun. Maksud klasifikasi durasi menetap masyarakat suku Batak tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh dari difusi kebudayaan yang terjadi pada masyarakat Batak yang merantau. Pemilihan kriteria informan tersebut dimaksudkan untuk mencari informasi mendalam mengenai peran anak dalam konstruksi sosial budaya pada keluarga dan perspektif informan mengenai peran anak dalam konstruksi sosial budaya tersebut. Guna mendukung hasil penelitian dan menemukan perspektif dasar yang dapat mendukung hasil temuan, penelitian ini akan menggali informasi dari informan tambahan. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat perantauan bersuku Batak selaku orang tua. Penelitian ini juga didukung dengan pandangan dari seorang ahli budaya dan *paradat* yang mengetahui mengenai dinamika budaya suku Batak yaitu dosen antropologi dari Universitas Negeri Medan dan ketua dalam suatu *punguan* (perkumpulan marga) sebagai informan kunci. Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup lingkup budaya dan keluarga. Oleh karena itu, informan

tambahan dan informan kunci berperan penting untuk memperkaya perspektif sehingga data yang tersaji berasal dari beragam sisi serta dapat menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 3.1 Data Partisipan

No.	Nama (Bukan Marga Sebenarnya)	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (tahun)	Jabatan	Jenis Informan
1.	M. Situmorang	P	22	Masyarakat suku Batak (selaku anak)	Informan utama
2.	M. Manurung	P	22	Masyarakat suku Batak (selaku anak)	Informan utama
3.	P. Simanjuntak	P	20	Masyarakat suku Batak (selaku anak)	Informan utama
4.	A. Sinaga	L	23	Masyarakat suku Batak (selaku anak)	Informan utama
5.	S. Simanungkalit	P	22	Masyarakat suku Batak (selaku anak)	Informan utama
6.	T. Simatupang	L	24	Masyarakat suku Batak (selaku anak)	Informan utama
7.	R. Lumbantoruan	P	31	Masyarakat suku Batak	Informan tambahan

				(selaku orang tua)	
8.	L. Simanjuntak	L	35	Masyarakat suku Batak (selaku orang tua)	Informan tambahan
9.	E. Sinaga	P	51	Masyarakat suku Batak (selaku orang tua)	Informan tambahan
10.	B. Hutasoit	L	48	Ketua <i>punguan</i> marga	Informan kunci
11.	R. Nababan	P		Dosen antropologi Universitas Negeri Medan	Informan kunci

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

3.2.2 Tempat Penelitian

Pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi penelitian didasari oleh eksistensi Kota Bandung sebagai tempat yang marak dijadikan kota tujuan pelajar di Indonesia untuk menimba ilmu pendidikan tinggi. Hal ini ditandai dengan masuknya Kota Bandung dalam daftar kota terbaik untuk para pelajar di dunia berdasarkan survei penilaian dari *Quacquarelli Symonds* (QS) (bandung.go.id, 2022). Menurut penelitian Fazri et al., (2016, hlm. 4), Bandung menjadi kota tujuan migrasi etnis Batak dikarenakan beberapa faktor yaitu adanya ajakan dari kerabat mengenai nyamannya menetap di

Kota Bandung, daya tarik wisata yang dapat menjadi sumber pencarian nafkah, dan masyarakatnya yang ramah. Dikutip dari Sihite et al., (2022, hlm. 38), diperkirakan sekitar 1545 keluarga Batak Toba yang terdiri dari 1466 keluarga merupakan transmigran dari Sumatera dan 79 keluarga telah lahir di Bandung.

Bandung menjadi salah satu dari sekian banyak kota di Indonesia yang menjadi tempat migrasi penduduk. Kota Bandung yang memiliki daya tarik sebagai pusat kota dan fungsi wisata serta pusat pendidikan di Jawa Barat mendorong banyaknya perantauan dari berbagai penjuru kota di Indonesia menetap sementara di Kota Bandung. Hal ini kemudian mendorong terjadinya difusi kebudayaan antar daerah. Keberagaman serta keterjangkauan peneliti untuk mengkaji di lingkungan Kota Bandung dan sekitarnya menjadi faktor pendorong peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian. Adapun penelitian ini mencakup informan yang bertempat tinggal di sekitar wilayah Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi yang masih dalam cakupan kawasan Bandung Raya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang akan membantu semaksimal mungkin penggalan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini bersumber dari dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Segala macam informasi penelitian yang didapat dari responden penelitian merupakan bagian dari data primer. Dalam hal ini, informasi yang didapatkan melalui informan penelitian termasuk ke dalam data primer. Segala informasi yang disampaikan informan merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat perantauan di Kota Bandung

yang bersuku Batak sebagai informan utama, orang tua sebagai informan pendukung serta ketua dalam suatu pungan (perkumpulan marga) sebagai informan tambahan. Data yang didapatkan dari informan akan diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelitian terdahulu (skripsi, tesis, disertasi), buku, artikel jurnal dan sumber informasi lainnya yang kredibel dan sesuai. Data sekunder dibutuhkan untuk memperkuat hasil analisis data primer.

3.3.1 Wawancara

Menurut Gunawan (2017, hlm. 47), wawancara dapat menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dan interaksi kepada informan baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media telekomunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber informasi yang dirasa dapat memberikan kontribusi melalui pandangannya terhadap masalah penelitian. Sumber informasi dalam penelitian ini sebagian besar akan didapatkan melalui wawancara bersama informan yaitu masyarakat perantauan di Kota Bandung yang bersuku Batak sebagai informan utama, orang tua sebagai informan pendukung serta ketua/ orang yang dituakan dalam suatu pungan (perkumpulan marga) sebagai informan tambahan. Penelitian ini mengadopsi teknik wawancara semi-terstruktur yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara.

Pertanyaan yang diajukan pada tiap partisipan tidak sama dan tergantung pada jawaban tiap individu. Pedoman wawancara membantu proses wawancara tetap dalam ranah permasalahannya. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memilih sendiri isu mana yang dimunculkan selama proses wawancara (Rachmawati, 2007, hlm. 36). Wawancara berlangsung secara bebas dan mendalam tetapi tidak lepas dari pokok permasalahan yang akan diajukan kepada informan. Waktu dan

tempat berlangsungnya wawancara akan disesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kesepakatan tempat oleh informan dan peneliti. Sehingga wawancara akan dilaksanakan di tempat dan pada waktu yang berbeda-beda.

3.3.2 Observasi

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi karena dalam penelitian ini data yang ingin digali berkaitan dengan peran anak dalam keluarga. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua, keterikatan budaya dalam keluarga serta peran yang dilakukan oleh anak dalam aktivitasnya sehari-hari. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperkuat data pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan observasi non-partisipatif dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan dan hanya berfungsi sebagai pengamat independen.

Data observasi ialah data melalui pengamatan langsung berupa deskriptif yang faktual, cermat dan rinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasional dimana kegiatan itu terjadi (Yuliani, 2018, hlm 86). Observasi mengenai peran anak dalam keluarga ini dilakukan sejalan dengan yang pendapat Sugiyono (2013, hlm. 145) yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti dapat memperoleh beragam informasi dari dokumen yang ada pada informan. Objek dokumentasi dalam penelitian ini ialah keluarga suku Batak perantauan di Kota Bandung. Dokumentasi akan dilaksanakan selama proses wawancara maupun

observasi langsung. Data yang akan didapatkan dalam kegiatan dokumentasi berupa foto atau gambar, video, maupun visualisasi data lainnya yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi pada saat melakukan wawancara dan observasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Rijali (2019, hlm 82), instrumen penelitian adalah alat bantu atau sarana yang digunakan selama kegiatan pengumpulan data. Pada penelitian ini, instrumen yang dipilih ialah pedoman wawancara guna menunjang kegiatan pengumpulan data menjadi lebih sistematis. Meskipun menggunakan pedoman wawancara, berjalannya wawancara dilakukan dengan terbuka sehingga informan bisa lebih leluasa dalam memberikan data dan informasi yang didapat bisa lebih mendalam. Catatan lapangan juga merupakan instrumen penting yang melekat dalam pengumpulan data penelitian kualitatif (Rijali, 2019, 84). Peneliti menggunakan catatan fakta dan catatan teori sebagai wadah peneliti untuk menuangkan informasi yang didapat selama proses pengumpulan data. Alat bantu lainnya yang dipilih untuk membantu ingatan peneliti selama pengumpulan data ialah tape perekam.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum penelitian memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Tahapan analisis didahului dengan melakukan reduksi data, yakni menyederhanakan data yang diperoleh melalui literatur dan data lapangan. Selanjutnya, peneliti menyajikan sekumpulan informasi (*data display*) yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tujuan dilakukannya *data display* adalah untuk mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi dan membantu merencanakan tahap kerja selanjutnya. Tahap akhir pada teknis analisis ini adalah mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk mencari

makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan (Zaluchu, 2020, hlm. 35). Penarikan kesimpulan berlangsung secara terus-menerus selama peneliti menggali informasi dari responden. Sejak pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti, penjelasan, alur sebab-akibat dan sebagainya. Penarikan kesimpulan di awal bersifat umum yang kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif cenderung banyak, kompleks, dan rumit sehingga memerlukan proses analisis melalui reduksi data (Sirajuddin, Saleh, S. Pd., 2017, hlm. 85). Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung yang didalamnya tercakup proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang didapat melalui catatan penelitian. Ringkasan mengenai hasil pengumpulan data yang dituangkan kedalam pola, kategori dan tema-tema merupakan bagian dari proses reduksi data (Rijali, 2019, hlm. 91). Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan. Dalam melakukan reduksi data, peneliti bertujuan untuk mencari data yang valid, sehingga peneliti memiliki keabsahan data dengan mengecek data dari sumber yang berbeda (Sirajuddin, 2017, hlm. 85). Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mempertajam, mengkategorikan, membimbing, memfokuskan dengan menghilangkan unsur-unsur yang kurang penting, serta mengelola data sedemikian rupa sehingga cerita penyajian informasi dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang relevan (Nugrahani, 2014, hlm. 175).

3.5.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah menyajikan data. Menyajikan data dalam

penelitian kualitatif yang paling sering digunakan ialah dengan teks yang bersifat naratif. Namun, selain teks naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart (Sirajuddin, Saleh, S. Pd., 2017, hlm. 86). Bentuk-bentuk itu kemudian tersusun dalam suatu bentuk yang padu dengan tujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan membantu merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Yuliani, 2018, hlm. 88).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan sejak awal pengumpulan data. Peneliti kualitatif mulai mencari makna dari hal-hal, memperhatikan pola yang teratur (catatan dalam teori), penjelasan, kemungkinan-kemungkinan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini digambarkan secara terbuka diawali dengan ketidakjelasan, tapi kemudian menjadi lebih detail dan kuat. Kesimpulan juga dikonfirmasi selama penelitian melalui cara: (1) memikirkan kembali selama menulis, (2) merevisi catatan lapangan, (3) *review* dan *brainstorming* untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan (4) upaya-upaya luas untuk memposisikan salinan temuan ke dalam data yang lain (Rijali, 2019, hlm. 94). Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau bahkan samar-samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, atau hipotesis atau teori (Sirajuddin., 2017, hlm. 87).

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian dilaksanakan karena adanya suatu masalah yang membutuhkan penemuan. Diperlukan upaya-upaya agar suatu penelitian tidak menimbulkan keraguan. Selama dilakukannya penelitian, analisis data

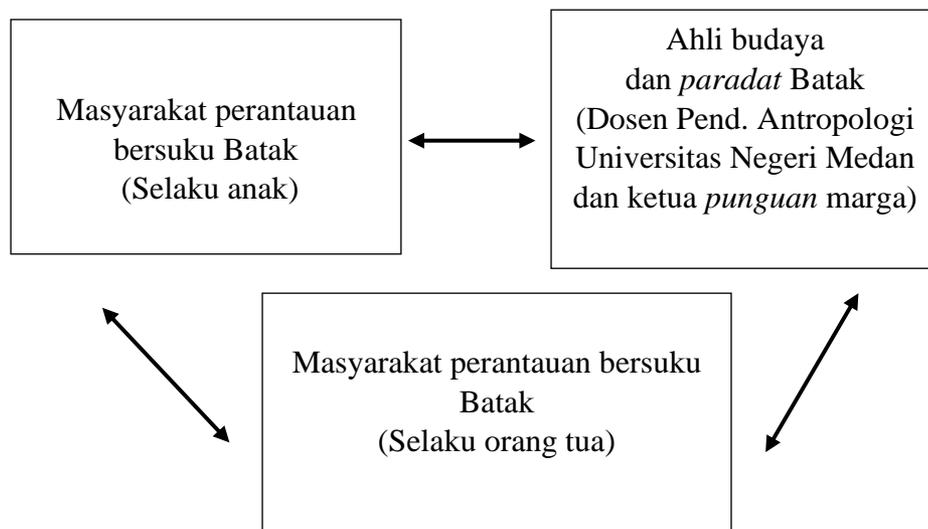
diperlukan untuk mempertajam fokus dan mengecek apakah data yang diperoleh selama proses pengumpulan data dapat dikatakan data yang absah (Alfansyur and Mariyani, 2020, hlm. 148). Peneliti kualitatif memiliki tugas untuk mengurangi kemungkinan adanya subjektivitas agar dapat diperoleh hasil yang utuh (Yuliani, 2018, hlm. 87). Peneliti menggunakan teknik uji triangulasi data melalui beberapa sumber untuk menguji apakah penelitian ini dapat dipercaya sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan.

3.6.1 Triangulasi Data

Teknik triangulasi berguna untuk menguji kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian kepercayaan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Proses triangulasi data berperan untuk memperkuat pembuktian hasil wawancara dan studi literatur dengan tujuan untuk meningkatkan akurasi penelitian. Singkatnya, teknik triangulasi adalah upaya peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh melalui informan untuk memahami dan menjelaskan masalah, kemudian membandingkan data yang dikonsep dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil tersebut digabungkan menjadi akurat dan saling terhubung (Yuliani, 2018, hlm. 87). Validitas data harus diuji melalui triangulasi dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber data dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data dan mengurangi keraguan terhadap hasil penelitian. Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari informan pokok yaitu masyarakat suku Batak perantauan di Kota Bandung, informan pendukung yaitu orang tua bersuku Batak serta informan tambahan yaitu orang yang dituakan/ketua dalam suatu punguan (perkumpulan marga).



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

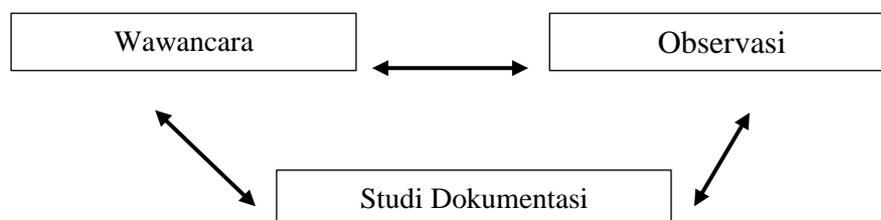
Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2009)

Berdasarkan sumber data dalam penelitian, informan pokok akan sangat berperan dalam menjawab semua rumusan masalah berdasarkan pengalaman yang dialami oleh masing-masing informan. Sedangkan, data yang diharapkan dapat ditemui melalui informan pendukung merupakan hal yang bersifat mendasar dan tradisional, pandangan mengenai budaya Batak, serta perbandingan perspektif antara anak dan orang tua. Sumber data dari informan pendukung akan berguna untuk melengkapi kekayaan informasi dalam penelitian ini. Hasil temuan dari data primer akan divalidasi dan dicocokkan dengan penelitian terdahulu yang relevan agar konsep, pola, dan teori yang digunakan dapat dihubungkan dengan baik dan jelas.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 272) mengemukakan bahwa triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Ketika data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka diperlukan diskusi lebih lanjut untuk mengetahui data mana yang dianggap benar dan tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh semuanya benar dilihat dari sudut pandang yang beragam.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono (2009)

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan menjadi data penting dalam penelitian. Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan dalam triangulasi sumber bahwa peneliti akan mengecek dan menganalisis data dari informan utama yaitu anak, informan pendukung yaitu orang tua, dan informan tambahan yaitu ketua pungenan melalui teknik penelitian yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan keabsahan data yang berasal dari lapangan.

3.6.2 Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi untuk membuktikan hasil penelitian mengenai konstruksi peran anak dalam keluarga suku Batak. Data pendukung yang digunakan peneliti berupa jurnal-jurnal, skripsi, dan penelitian lainnya yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Bahan referensi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah didapatkan melalui informan di lapangan dengan

mengklarifikasi serta merangkum data-data permasalahan yang sudah diteliti.

3.6.3 *Member Check*

Penelitian ini juga menggunakan *member check* untuk mengecek kembali data yang didapat dari informan dan memastikan hasil yang diolah telah sesuai dengan data yang didapatkan dari lapangan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemaknaan informasi. *Member check* dilakukan peneliti di akhir wawancara dengan menyebutkan secara garis besar informasi yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data dan segera memperbaiki data yang salah serta menambahkan informasi yang kurang.

3.7 **Isu Etik**

Dalam etika penelitian terdapat beberapa pokok penting yang harus diperhatikan yaitu mengenai tindakan penyelewengan ilmiah, kerahasiaan dan anonimitas, batasan-batasan mengenai apa yang diteliti dan plagiarisme penelitian. Penulis akan mengikuti etika-etika dalam penelitian selama proses penelitian berlangsung. Sehingga penelitian ini tidak merugikan pihak manapun baik narasumber maupun pihak lainnya yang terlibat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memberitahu informan mengenai garis besar penelitian dan meminta ketersediaan informan untuk terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari informan sebelum melangsungkan proses penelitian. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menyudutkan atau merugikan pihak manapun karena dasar dari penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui realitas yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Untuk meminimalisir munculnya isu-isu yang tidak diinginkan yang dapat merugikan pihak manapun,

peneliti akan mengkonfirmasi dengan cermat apabila terdapat isu-isu merugikan sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.